
**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KENAKALAN
REMAJA DI SMA SE KECAMATAN BUKIT RAYA PEKANBARU****Yessi Harnani**

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan tindakan menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang dapat merugikan diri sendiri atau pun masyarakat, seperti kebut-kebutaan dijalan, mencoret tembok umum, membolos sekolah, dan ugal-ugalan dijalan raya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Lembaga Permasalahatan Kota Pekanbaru tahun 2015 terdapat 47 orang narapidana yang diantaranya adalah remaja. Dari 47 orang narapidana yang ada, terdapat remaja yang bertempat tinggal di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas X dan XI SMA N 14, SMA YLPI, SMA PGRI dan SMA Widya Graha yaitu sebanyak 882 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 153 orang dan teknik pengambilan sampel adalah *Stratified Random Sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-square*, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan pengolahan data menggunakan komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara keluarga dengan kenakalan remaja (*P value* 0.011, *POR*=2,489, *CI*=1,275-4,861), media masa (*P value* 0.033, *POR*=2,162, *CI*=1,116-4,187), teman sebaya (*P value* 0.004, *POR*=2,852, *CI*=1,436-5,663)

Kata Kunci : Kenakalan Remaja, Kecamatan Bukit Raya

ABSTRACT

Misbehavior Teenagers the act of deviating done by a teenager who can disadvantage himself or is people as kebut-kebutaan taking place, discard its common cutting class, and inconsiderate taking place raya. Based on the data from the agency permasalahan city pekanbaru 2015 there are 47 the convicts of them are teenagers. From 47 the prisoners, they are teenagers who resides in pekanbaru in the highway. General-purpose in this research is to find out the factors associated with mischief teenagers in sma sekecamatan the highway pekanbaru 2015. The kind of research this is research analytic quantitative by using design Cross Sectional Study. The population in this research was all other students class x and xi n 14 senior high school, YLPI high school, sma pgri and senior high schools widya graha that is as many as 882 people .Samples for this penelitian 153 people and techniques of the sample collection is Stratified Random Sampling. The analysis used is univariat analysis and bivariat by test chi-square, a measuring instrument that is used is the questionnaire and data processing

using computerized. The results of research shows that there are the relationship between a family with misbehavior arenas (P 0.011 value, POR = 2,489, CI=1,275-4,861), the mass media (P 0.033 value, POR = 2,162, CI=1,116-4,187), their peers (P 0.004 value, POR = 2,852, CI=1,436-5,603) with juvenile delinquency. And there was no correlation between the community (P value 0.234) with misbehavior teen ages.

Keywords : Misbehavior Teenagers, Bukit Raya subdistrict

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada masa peralihan tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan tindakan yang menyimpang dan dilakukan oleh remaja atau sekelompok remaja yang dapat merugikan diri sendiri ataupun masyarakat. Tindakan ini dapat merugikan dan melukai orang lain seperti kebut-kebutan di jalan, mencoret-coret tembok umum, membolos sekolah, dan ugol-ugolan di jalan raya (Laning, 2008).

Kenakalan remaja setiap hari semakin bertambah jumlahnya dengan semakin lajunya perkembangan industrialisasi dan urbanisasi. Negara Amerika merupakan negara paling maju secara ekonomi diantara negara lainnya. Amerika mempunyai jumlah kenakalan remaja yang paling banyak, sekitar 23% tindakan kriminal (mencuri kendaraan bermotor, merampok dan melukai orang lain) dilakukan remaja berumur kurang dari 18 tahun.

Sedangkan di Indonesia saat ini dapat digambarkan bahwa masih banyak remaja yang menikah di usia

muda, melakukan hubungan seks pranikah dan dapat mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, dan meningkatnya kasus aborsi 2,4 juta: dengan angka kejadian 17.000/tahun, 1417/bulan, 47/hari. Banyak perempuan yang meninggal karena komplikasi kehamilan dan persalinan, serta HIV/AIDS terdapat 1283 kasus, diperkirakan 52.000 orang terinfeksi penyakit (70% remaja), dan melakukan tindakan kriminal, minuman keras dan narkoba (Anwar, 2013).

Berdasarkan hasil temuan Tim Kelompok Kerja Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba Departemen Pendidikan Nasional menyatakan sebanyak 70 % pengguna narkoba di Indonesia adalah anak usia sekolah. Yang terdiri dari anak-anak usia SMP dan SMA (Jehani, 2006). Sedangkan data dari Komnas Anak, jumlah tawuran pelajar sudah memperlihatkan kenaikan pada enam bulan pertama tahun 2011. Hingga bulan Juni, sudah terjadi 139 kasus tawuran antar sekolah, Sebanyak 12 kasus menyebabkan kematian. Dan pada tahun 2012, terdapat 339 kasus tawuran yang menyebabkan 82 anak meninggal dunia.

Setiap tahunnya masalah kenakalan remaja di Pekanbaru terus meningkat. Berdasarkan data yang

didapat dari Lembaga Permasyarakatan Kota Pekanbaru tahun 2015 terdapat 47 orang narapidana yang diantaranya adalah remaja. Kenakalan yang dilakukan remaja adalah terdiri dari 6 orang melakukan pembunuhan, 9 orang dengan penyalahgunaan narkoba, 34 orang melakukan tindakan asusila, 6 orang melakukan pencurian, 2 orang melakukan penggelapan. Dari seluruh narapidana remaja yang ada di Lembaga Permasyarakatan tersebut terdapat remaja yang bertempat tinggal di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di kecamatan Bukit Raya terhadap SMA yang ada di kecamatan Bukit Raya terdapat 4 SMA, yaitu SMA N 14, SMA YLPI, SMA PGRI, dan SMA Widya Graha. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa orang siswa, kenakalan yang pernah dilakukan para remaja tersebut diantaranya merokok, kebut-kebutan di jalan raya, dan bolos sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik kuantitatif* dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yaitu penelitimengukur variable-variabel independen dan dependen diambil secara bersamaan yang dilakukansewaktu-waktu atau bila periode waktu tertentu. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA se Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan yaitu pada Februari-Juli 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas X dan XI yang ada di SMAN 14, YLPI, PGRI dan Widya Graha yaitu sebanyak 882 Orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling* dengan metode pengambilan sampel dimana populasi yang bersifat heterogen dibagi-bagi dalam lapisan-lapisan (strata). Dan dari setiap strata dapat diambil sampel secara acak (Riyanto, 2011).

HASIL

1. Analisis Univariat

Analisis univariat menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel independen dan variabel dependen didapatkan hasil bahwa sebahagian besar sebagian besar responden melakukan kenakalan remaja sebanyak 91 orang (59,5%), responden dengan keluarga demokratis sebanyak 81 orang (52,9%), responden yang tidak dipengaruhi oleh media masa sebanyak 79 orang (51,6%), responden yang tidak dipengaruhi oleh teman sebaya sebanyak 86 orang (56,2%), dan responden dengan lingkungan masyarakat buruk sebanyak 89 orang (58,2%).

2. Analisis Bivariat

Diketahui bahwa dari 72 responden yang keluarganya otoriter ada 51 orang (70,8%) yang melakukan kenakalan remaja sedangkan dari 81 responden yang keluarganya demokratis ada 40 orang (49,4%) melakukan kenakalan remaja. Hasil uji statistik didapatkan $P\text{ value}=0,011$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara keluarga dengan kenakalan remaja. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapatkan $POR=2,4$ (95% CI:

1,275-4,861) artinya remaja yang keluarganya otoriter berpeluang 2,4 kali melakukan kenakalan remaja dibanding remaja yang keluarganya demokratis. Nilai *Confidance Interval* berada dalam rentang 1,275-4,861 dimana rentangnya melewati angka 1 yang berarti faktor resiko (Lihat tabel 1).

Diketahui bahwa dari 74 responden yang dipengaruhi oleh media masa ada 51 orang (68,9%) yang melakukan kenakalan remaja. Sedangkan dari 79 responden yang tidak dipengaruhi oleh media masa ada 40 orang (50,6%) melakukan kenakalan remaja. Hasil uji statistik didapatkan $P\ value=0,033$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara media masa dengan kenakalan remaja. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapatkan $POR=2,1$ (95% CI: 1,116-4,187) artinya remaja yang dipengaruhi oleh media masa berpeluang 2,1 kali melakukan kenakalan remaja dibanding remaja yang tidak dipengaruhi oleh media masa. Nilai *Confidance Interval* berada dalam rentang 1,116-4,187 dimana rentangnya melewati angka 1 yang berarti faktor resiko (Lihat tabel 2).

Diketahui bahwa dari 67 responden yang dipengaruhi oleh teman sebaya ada 49 orang

(73,1%) yang melakukan kenakalan remaja sedangkan dari 86 responden yang tidak dipengaruhi oleh teman sebaya ada 42 orang (48,8%) melakukan kenakalan remaja. Hasil uji statistik didapatkan $P\ value=0,004$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan kenakalan remaja. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapatkan $POR=2,8$ (95% CI: 1,436-5,663) artinya remaja yang dipengaruhi oleh teman sebayaberpeluang 2,8 kali melakukan kenakalan remaja dibanding remaja yang tidak dipengaruhi oleh teman sebaya. Nilai *Confidance Interval* berada dalam rentang 1,436-5,663 dimana rentangnya melewati angka 1 yang berarti faktor resiko (Lihat tabel 3).

Diketahui bahwa dari 89 responden dengan lingkungan masyarakat buruk ada 57 orang (64,0%) yang melakukan kenakalan remaja sedangkan dari 64 responden dengan lingkungan masyarakat baik ada 34 orang (53,1%) melakukan kenakalan remaja. Hasil uji statistik didapatkan $P\ value = 0,234$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan masyarakat dengan kenakalan remaja (Lihat tabel 4).

Tabel 1
Hubungan Keluarga dengan Kenakalan Remaja
di SMA se Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru

Keluarga	Kenakalan Remaja				Total		P value	POR (95%CI)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Otoriter	51	70,8	21	29,2	72	100	0,011	2,4 (1,275-4,861)
Demokratis	40	49,4	41	50,6	81	100		
Total	91	59,5	62	40,5	153	100		

Tabel 2
Hubungan Media Masa dengan Kenakalan Remaja
di SMA se Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru

Media Masa	Kenakalan Remaja				Total		P value	POR (95%CI)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Mempengaruhi	51	68,9	23	31,1	74	100	0,033	2,1 (1,116-4,187)
Tidak Mempengaruhi	40	50,6	39	49,4	79	100		
Total	91	59,5	62	40,5	153	100		

Tabel 3
Hubungan Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja
di SMA se Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru

Teman Sebaya	Kenakalan Remaja				Total		P value	POR (95%CI)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Mempengaruhi	49	73,1	18	26,9	67	100	0,004	2,8 (1,436-5,663)
Tidak Mempengaruhi	42	48,8	44	51,2	86	100		
Total	91	59,5	62	40,5	153	100		

Tabel 4
Hubungan Lingkungan Masyarakat dengan Kenakalan Remaja
di SMA se Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru

Lingkungan Masyarakat	Kenakalan Remaja				Total		P value	POR (95%CI)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Buruk	57	64,0	32	36,0	89	100	0,234	1,5 (0,817-3,024)
Baik	34	53,1	30	46,9	64	100		
Total	91	59,5	62	40,5	153	100		

PEMBAHASAN

1. Hubungan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja di SMA se Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keluarga dengan kenakalan remaja ($P\ value = 0,011$). Keluarga yang otoriter dalam mendidik anaknya menyebabkan remaja cenderung untuk melakukan kenakalan remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasri yang menyebutkan keluarga mempunyai peran dalam membentuk kepribadian seorang remaja. Keluarga yang demokratis, sehat dan harmonis, dapat membuat remaja merasakan kehangatan dalam keluarga, diperhatikan, perilakunya dapat terkontrol, memiliki rasa tanggung jawab serta belajar bekerja sama dan berbagi dengan orang lain. Sedangkan keluarga yang otoriter sering kali dianggap memberikan kontribusi terhadap munculnya kenakalan pada remaja. Karena remaja dibesarkan dari keluarga yang penuh akan tuntutan, maka akan menganggap rumahnya sebagai tempat yang tidak menyenangkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suwarsi (2012) yang berjudul Hubungan paparan media, penggunaan waktu luang, dan peran keluarga dengan perilaku kenakalan remaja di SMA Negeri Sleman, menunjukkan hasil uji statistik terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga

dengan perilaku kenakalan remaja ($P\ value < 0,05$).

Munculnya kenakalan remaja disebabkan karena kondisi keluarga yang tidak baik seperti perilaku hubungan orang tua yang tidak dinamis dan kekerasan dalam keluarga.

Berdasarkan dari hasil yang ada dilapangan mayoritas remaja melakukan kenakalan seperti bolos sekolah, bermain PS pada saat jam pelajaran, merokok dan kebut-kebutan dijalan. Salah satu penyebab kenakalan remaja adanya pengaruh yang besar didalam lingkungan keluarga.

Menurut asumsi peneliti bahwa keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya, membuat anak mencari perhatian dari luar. Dan sikap orang tua yang selalu memaksakan kehendaknya kepada anak tanpa pernah berunding terlebih dahulu. Anak yang terbiasa dengan pendidikan kaku dan dengan disiplin ketat di keluarga akan menyebabkan masa remajanya juga kaku dalam bergaul, dan tidak pandai memilih teman yang bisa membuat dia berkelakuan baik.

Ada beberapa hal yang dapat digunakan untuk mengantisipasi terjadinya kenakalan remaja dalam keluarga, seperti komunikasi interaktif didalam keluarga, yang merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam keluarga

2. Hubungan Media Masa Terhadap Kenakalan Remaja di SMA se Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara media masa dengan kenakalan

remaja (P value=0,033). Media masa bisa menyebabkan remaja cenderung untuk melakukan kenakalan remaja.

Media masa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak atau penerima pesan dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti televisi, internet, surat kabar, majalah dan radio. Dan media-media tersebut dapat mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja (Suwarsi, 2012). Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, remaja terpapar media masa lebih cenderung melakukan kenakalan remaja berupa bolos sekolah, merokok, berbohong dan melawan pada guru dan orang tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asri yang berjudul Hubungan intensitas menonton tayangan kekerasan di televisi, regulasi emosi dan kelekatan aman terhadap kecenderungan kenakalan remaja di SMUN 10 Klaten, menunjukkan hasil uji statistik terdapat hubungan yang bermakna antara menonton tayangan kekerasan di televisi dengan perilaku kenakalan remaja (P value<0,01).

Media masa seperti televisi dan internet saat ini adalah media yang paling banyak berpengaruh kepada remaja khususnya kenakalan remaja. Melalui media masa dapat menyebabkan perilaku remaja berubah, internet memberikan dampak yang luar biasa untuk merubah kultur remaja, bahkan masyarakat sendiri. Penyerapan informasi yang didapatkan dari media masa ini terjadi tanpa filter dan perasaan

ingin tahu para remaja telah memperberat keadaan.

Menurut asumsi peneliti media masa yang berbau negatif baik media cetak dan media elektronik perlu dikurangi keterpaparannya. Karena rasa ingin tahu remaja yang sangat tinggi remaja masih dalam pencarian jati diri. Maka remaja cenderung untuk mencoba sesuatu yang mereka saksikan. Proses pencarian jati diri akan menjadi suatu masa sangat rentan untuk melakukan perilaku beresiko jika tidak dibarengi dengan pengetahuan tentang kenakalan remaja itu sendiri. Setidaknya dengan adanya pengetahuan yang baik maka remaja akan bisa menjadi remaja yang mandiri dan bisa memilah mana yang lebih baik bagi dirinya. Remaja juga harus bisa menyaring informasi-informasi yang disajikan oleh media masa.

3. Hubungan Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja di SMA se Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan kenakalan remaja (P value=0,004). Pengaruh negatif teman sebaya bisa menyebabkan remaja cenderung untuk melakukan kenakalan remaja

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, remaja yang dipengaruhi oleh teman sebaya cenderung melakukan kenakalan berupa kurang disiplin dengan peraturan sekolah, bolos sekolah, merokok dan berkelahi dengan teman sebaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riski (2013) yang berjudul Hubungan konformitas teman sebaya dan konsep diri dengan kenakalan remaja di Jakarta Selatan, dapat diketahui bahwa ada adanya hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja.

Faktor penyebab kenakalan remaja adalah terutama teman sebaya yang kurang baik, karena pada masa ini remaja mulai bergerak meninggalkan rumah dan menuju teman sebaya, sehingga minat, nilai, dan norma yang ditanamkan oleh kelompok pergaulannya lebih menentukan perilaku remaja itu sendiri dibandingkan dengan nilai, norma yang ada dalam keluarga dan masyarakat (Anwar, 2013).

Menurut asumsi peneliti remaja masih memiliki kepribadian yang labil. Karena kepribadian seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku orang tersebut. Remaja yang memiliki kepribadian labil dan tidak mampu menyelesaikan masalah akan mudah dipengaruhi oleh orang lain atau teman sebaya untuk melakukan tindakan-tindakan yang negatif seperti mencuri, berbohong dan ugaltugalan di jalan.

Untuk itu diharapkan kepada remaja untuk lebih selektif dalam memilih teman. Karena sangat besar pengaruh teman sebaya bagi remaja yang sedang mencari jati diri. Baiknya remaja mengisi waktu luang bersama teman sebaya dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif. Dan kepada keluarga diharapkan untuk

membantu mengarahkan anak-anak remajanya dalam memilih teman-teman didalam pergaulannya.

4. Hubungan Lingkungan Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja di SMA se Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan masyarakat dengan kenakalan remaja, lingkungan yang baik menyebabkan remaja terhindar dari kenakalan remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifin yang berjudul Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Negeri 4 Pasuruan, menunjukkan hasil uji statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan masyarakat dengan perilaku kenakalan remaja dengan $P\text{ value} > 0,05$.

Lingkungan masyarakat dan tempat tinggal mencerminkan perilaku seseorang dalam pergaulan sehari-hari. Lingkungan yang kondusif terhadap perilaku berisiko pada remaja adalah kondisi lingkungan yang permisif terhadap perilaku berisiko seperti pergaulan bebas, seks pranikah, narkoba bahkan mendorong perilaku yang berisiko sehingga menyebabkan terjadinya kenakalan remaja

Menurut peneliti, lingkungan masyarakat yang baik dapat mencerminkan perilaku remaja yang baik. Dengan adanya bimbingan masyarakat berupa Karang Taruna, remaja mesjid

membuat remaja lebih terarah dan bersikap positif. Sebaiknya lingkungan masyarakat mesti akan pentingnya peran serta remaja didalam lingkungan masyarakat tersebut. Dan menyadari akan perannya dalam menciptakan situasi yang kondusif didalam lingkungan masyarakat.

Diharapkan kepada masyarakat untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak remaja kearah perilaku positif. Selain itu masyarakat juga sama-sama memantau keadaan remaja yang ada dilingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

1. Terdapat proporsi kenakalan remaja yang melakukan kenakalan sebanyak 91 orang (59,5%) dan proporsi kenakalan remaja yang tidak melakukan kenakalan sebanyak 62 orang (40,5%).
2. Terdapat hubungan antara keluarga dengan kenakalan remaja di SMA Sekecamatan Bukit Raya Pekanbaru tahun 2015 dengan nilai *P value* 0,011 dan nilai Prevalensi Odds Ratio (POR) 2,4 (95% CI: 1,275-4,861).
3. Terdapat hubungan antara media masa dengan kenakalan remaja di SMA Sekecamatan Bukit Raya Pekanbaru tahun 2015 dengan nilai *P value* 0,033 dan nilai Prevalensi Odds Ratio (POR) 2,1 (95% CI: 1,116-4,187).
4. Terdapat hubungan antara teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMA Sekecamatan Bukit Raya Pekanbaru tahun 2015 dengan nilai *P value* 0,004 dan nilai Prevalensi Odds Ratio (POR) 2,8 (95% CI: 1,436-5,663).
5. Tidak terdapat hubungan antara lingkungan masyarakat dengan kenakalan remaja di SMA Sekecamatan Bukit Raya Pekanbaru tahun 2015 dengan nilai *P value* 0,234.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Mashita. (2014). Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Kekerasan Ditelevisi, Regulasi Emosi dan Kelekatan Aman Terhadap Keenderungan Kenakalan Remaja di SMU N 10 Klaten. Dari <http://etd.repository.ugm.ac.i> Diakses pada 22 Juni 2015.
- BKKBN. (2010). *Kajian Profil Penduduk Remaja*. Dari <http://lib.ui.ac.id/No.6/PusduBKKBN/> Desember 2011. Diakses pada 12 Maret 2015.
- Dewi, dkk. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Remaja di Lembaga Permasalahatan*. <http://download.portalgaruda.org/> Diakses pada 09 Maret 2015.
- Karvani, Rizki. (2013). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Kenakalan Remaja Di Jakarta Selatan. Dari <https://www.google.co.id/>. Diakses pada 18 Juni 2015.
- Laning, D.V. (2008). *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Klaten : Cempaka Putih.

- Lase, Wa'ozaro, Arozamati. (2012). *AnalaisaFaktor Yang BerkontribusiTerhadapRemajaBerisikoMerokok*. Dari <http://lib.ui.ac.id/>. DiaksesPada 13 Maret 2015.
- Mulyasri, D. (2010). *Kenakalan Remaja di Tinjau dari Perespsi Remaja Terhadap Keharmonisan Keluarga dan Pengaruh Teman sebaya*. Dari <http://eprints.uns.ac.id/> Diakses pada 02 Maret 2015.
- Murtiyani, Ninik. (2011). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Di RW V Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo*. (<http://www.dianhusada.ac.id/jurnalimg/jurper1-7-nin.pdf>, diakses pada 11 Maret 2015).
- Musbikin, Imam. (2013). *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Riau: Zanafa Publishing.
- Patinus, dkk. (2014). *Kenakalan Remaja Di KalanganSiswa-Siswi SMPN 07 Setengah Temila Kecamatan Setengah Temila KabupatenLandak*. Darifile:///C:/Use. Diaksespada 06 Maret 2015.
- Riyanto, Agus. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Rozak, A. (2006). *Remaja dan Bahaya Narkoba*. Jakarta: Pernanda.
- Sofyan, Ahmadi. (2007). *Narkoba Mengincar Anak Anda*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sofyan, Willis. (2005). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung.
- Sumantri, Arif. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana.
- Suwarsi. (2012). *Hubungan Paparan Media, Penggunaan Waktu Luang, dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja di SMA Negeri Sleman*. Dari <http://lib.ui.ac.id/>. Diakses pada 20 Juli 2015.
- Wahyuni, Ade. (2012). *Faktor-Faktor Yang MempengaruhiKenakalanPa daRemaja Di SMA Tri Bhakti Pekanbaru*. Pekanbaru.
- Widyastuti, Y.Dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta.
- Yeffita, Nelly. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Terhadap Seks Pranikah Di SMA Setia Dharma*. Pekanbaru.